

Pengaruh Literasi Keuangan, Pengaruh Lingkungan, dan Penggunaan Aplikasi Pencatatan Keuangan terhadap Motivasi Mahasiswa dalam Mencatat Transaksi Keuangan Pribadi dengan Pengendalian Diri.

Sasniati Fadhila Shifa¹, Hwihanus²

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya^{1,2}

Email: 1222400053@surel.untag-sby.ac.id¹, hwihanus@untag-sby.ac.id²

Informasi	Abstract
Volume : 2 Nomor : 12 Bulan : Desember Tahun : 2025 E-ISSN : 3062-9624	<p><i>Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dampak dari literasi keuangan, lingkungan sosial, dan pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan terhadap motivasi mahasiswa dalam merekam transaksi keuangan pribadi, dengan mempertimbangkan faktor pengendalian diri dan efikasi diri finansial. Fenomena di mana kebiasaan mencatat keuangan di antara mahasiswa masih rendah menjadi alasan utama di balik penelitian ini, karena pencatatan transaksi adalah langkah awal yang krusial dalam menciptakan perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif menggunakan metode survei. Data primer diperoleh lewat kuesioner yang menggunakan skala Likert, yang kemudian dibagikan kepada mahasiswa dan diolah dengan metode Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan software SmartPLS. Proses analisis dilakukan dengan mengevaluasi model luar dan model dalam untuk menguji validitas, reliabilitas, dan hubungan sebab-akibat antar variabel yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap motivasi mahasiswa dalam mencatat transaksi keuangan pribadi, serta berdampak signifikan terhadap pengendalian diri dan efikasi diri finansial. Lingkungan sosial menunjukkan pengaruh signifikan terhadap motivasi untuk mencatat keuangan, tetapi tidak berpengaruh signifikan pada pengendalian diri dan efikasi diri finansial. Di sisi lain, penggunaan aplikasi pencatatan keuangan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi pencatatan, bahkan menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap pengendalian diri. Selain itu, pengendalian diri dan efikasi diri finansial tidak terbukti sebagai mediator dalam hubungan antara variabel independen dan motivasi mencatat keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa kesadaran kognitif melalui literasi keuangan memainkan peran yang paling penting dalam membentuk motivasi mencatat keuangan di kalangan mahasiswa.</i></p> <p>Kata Kunci: Literasi Keuangan Mahasiswa, Motivasi Pencatatan Keuangan, Perilaku Keuangan Pribadi, Financial self-Control, Fintech Pencatatan Keuangan</p>

A. PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan salah satu paling rentan dalam menghadapi masalah pengelolaan keuangan pribadi di era digital saat ini. Meskipun orang tua mereka memberikan uang saku dan mahasiswa mencari sumber pendapatan tambahan, masih banyak mahasiswa yang kesulitan untuk mengatur keuangan, kesulitan dalam membedakan apa yang dibutuhkan mahasiswa, apa yang sedang di inginkan, dan tetap disiplin dengan uang mereka. Transaksi digital yang semakin mudah diakses, mulai dari dompet digital hingga layanan e-money memungkinkan pengeluaran tidak terkendali tanpa pencatatan yang memadai. Kondisi ini dapat menunjukkan betapa pentingnya untuk mengetahui apa yang mendorong mahasiswa untuk mencatat transaksi keuangan mereka sendiri sebagai bagian dari perilaku pengelolaan keuangan yang sehat.

Di lingkungan kampus mahasiswa dipengaruhi oleh kehidupan sosial seperti tekanan dalam teman sebaya, gaya hidup konsumtif, dan keinginan untuk mengikuti tren gaya hidup yang populer. Lingkungan sosial dapat menyebabkan pola pengeluaran sering kali tidak direncanakan, dapat membuat sulit bagi mahasiswa untuk mengontrol keinginan untuk membeli makanan, minuman dan tren yang sedang populer pada zamannya. Oleh karena itu lingkungan sosial berpengaruh sangat penting dalam menentukan apakah mahasiswa memiliki motivasi untuk mencatat transaksi keuangan secara teratur.

Untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan, literasi keuangan menjadi komponen penting yang harus diperhatikan. Literasi keuangan mencakup pengetahuan dasar tentang keuangan, kemampuan untuk mengelola anggaran, dan kemampuan untuk membuat keputusan finansial. Penelitian yang dilakukan oleh (Fitria & Nur Abdi, 2023) menemukan bahwa pengetahuan yang lebih baik tentang keuangan berdampak positif pada perilaku keuangan pribadi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar. Hasilnya menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan keuangan mahasiswa, semakin besar kemungkinan untuk mengelola keuangan dengan bijak. Namun, tidak banyak penelitian yang melihat bagaimana literasi keuangan memengaruhi keinginan untuk mencatat transaksi, bukan hanya perilaku keuangan secara umum.

Selain literasi keuangan teknologi finansial sangat penting untuk membangun kebiasaan pencatatan keuangan mahasiswa, bukan hanya pengetahuan tentang keuangan. Hasil penelitian (Letycia et al., 2025) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pencatatan keuangan dapat membantu mahasiswa lebih memahami keuangan digital. Hasil ini dapat menunjukkan bahwa aplikasi digital berfungsi sebagai alat bantu teknis dan meningkatkan

kesadaran mahasiswa tentang pentingnya mencatat transaksi keuangan. Namun, masih sedikit penelitian yang mempelajari langsung bagaimana penggunaan aplikasi pencatatan keuangan memengaruhi keinginan untuk mencatat transaksi terutama berlaku ketika dibandingkan dengan faktor lingkungan sosial dan pengendalian diri.

Peran kontrol diri dalam perilaku keuangan mahasiswa juga telah ditekankan dalam penelitian sebelumnya. (Farid Zulfaldi & Sulhan, 2023) menemukan bahwa faktor literasi keuangan, kontrol diri, dan gaya hidup memengaruhi perilaku keuangan siswa PTKIN di Jawa Timur. Sementara itu, (Dilla et al., 2024) menemukan bahwa perilaku menabung mahasiswa dipengaruhi oleh kontrol diri dan literasi teknologi dan keuangan. Namun, fokus penelitian bukan pada proses dasar, seperti dorongan untuk mencatat transaksi sebagai kebiasaan awal untuk membangun perilaku keuangan yang sehat, tetapi pada perilaku keuangan sebagai output akhir.

Di sisi lain penelitian meneliti dampak fintech terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dan perilaku konsumtif. Misalnya, (Mengga et al., 2023) menemukan bahwa faktor-faktor seperti kontrol diri, gaya hidup, dan uang elektronik memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa. (Djoko Kristianto & Priya Oktavianti Riana, 2025) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh fintech dan literasi keuangan. Meskipun pencatatan transaksi merupakan bagian penting dari manajemen keuangan yang efektif, tidak satu pun dari penelitian tersebut menunjukkan aspek khusus dari motivasi untuk mencatat transaksi keuangan pribadi.

Tinjauan tersebut menunjukkan bahwa ada kelangkaan penelitian karena penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada perilaku keuangan, konsumsi, atau kebiasaan menabung, tetapi tidak secara langsung menyelidiki faktor-faktor yang mendorong mahasiswa untuk mencatat transaksi keuangan mereka sendiri. Selain itu, ada peluang besar untuk kontribusi ilmiah yang signifikan jika model penelitian kuantitatif memasukkan variabel literasi keuangan, lingkungan sosial, kontrol diri, dan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana literasi keuangan, lingkungan sosial, dan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk mencatat transaksi keuangan pribadi dengan mempertimbangkan variabel pengendalian diri. Diharapkan penelitian ini akan membantu mahasiswa mengenai perkembangan ilmu perilaku keuangan dengan memberikan bukti empiris baru mengenai

komponen motivasional pencatatan keuangan dan membantu lembaga Pendidikan merancang program literasi keuangan yang efektif bagi mahasiswa.

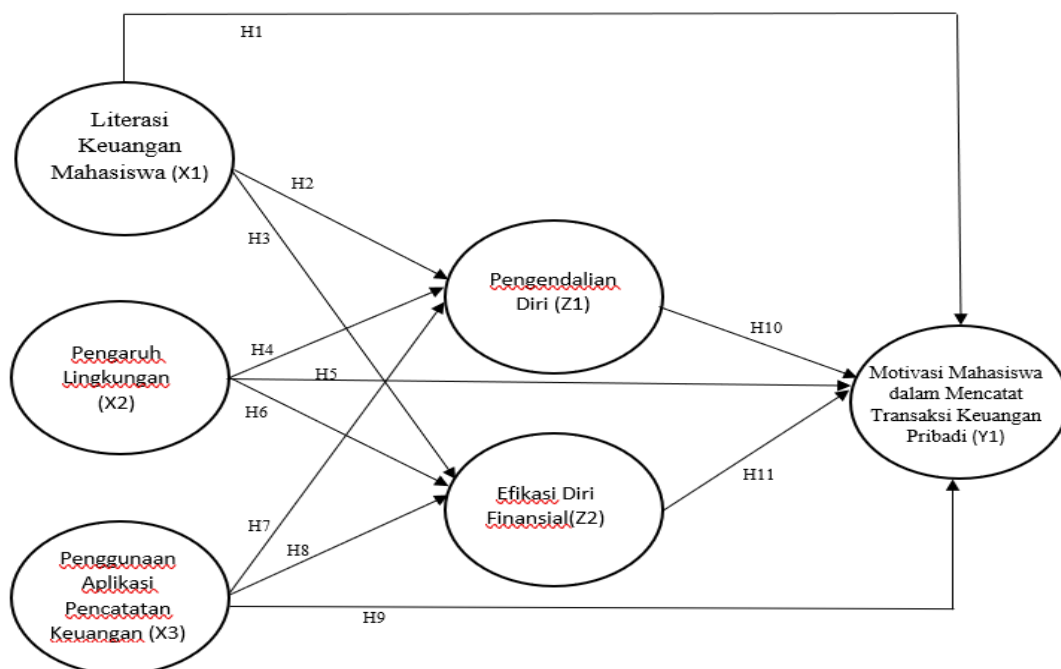
Tinjauan Pustaka

Grand Theory (Ajzen, 1991) Landasan konseptual dari penelitian ini berlandaskan pada **grand theory** Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1991. Teori ini menjelaskan bahwa tindakan seseorang dipengaruhi oleh sikap yang dimiliki, norma - norma subjektif, dan persepsi terhadap kontrol diri. TPB menawarkan kerangka yang komprehensif untuk memahami bagaimana niat mahasiswa dalam mencatat transaksi keuangan terbentuk melalui penggabungan keyakinan pribadi, tekanan sosial, dan persepsi mengenai kemampuan mereka dalam mengelola perilaku finansial. Karena kegiatan pencatatan transaksi merupakan aspek dari perilaku keuangan yang membutuhkan niat, kesadaran, dan kemampuan mengontrol diri, TPB menjadi dasar makro penting untuk menjelaskan mengapa beberapa mahasiswa bersemangat melakukan pencatatan keuangan, sedangkan yang lainnya tidak. Oleh karena itu, teori Ajzen (1991) memberikan pondasi konseptual yang lengkap bagi penelitian ini untuk mengkaji faktor - faktor yang berdampak pada motivasi mahasiswa dalam mencatat keuangan.

Middle-Range Theory (Huston, 2010; Kelman, 1958) Dalam kategori teori menengah, penelitian ini menggunakan **Teori Literasi Keuangan** yang dikembangkan oleh Huston (2010), yang menekankan bahwa literasi keuangan melibatkan pemahaman mengenai konsep - konsep dasar keuangan, keterampilan merencanakan anggaran, serta kemampuan untuk mengambil keputusan finansial dengan bijak. Pandangan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Fitria & Nur Abdi, 2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan secara langsung memengaruhi perilaku finansial mahasiswa. Di sisi lain, penelitian mengacu pada Teori Pengaruh Sosial yang dapat ditelusuri kembali ke karya awal Kelman (1958), yang menjelaskan bahwa tindakan individu dipengaruhi oleh proses internalisasi, identifikasi, dan kepatuhan terhadap lingkungan sosial. Hasil ini didukung oleh penelitian (Farid Zulfaldi & Sulhan, 2023) yang mengungkapkan bahwa gaya hidup dan interaksi sosial berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa, serta studi oleh (Mengga et al., 2023) yang menunjukkan bahwa tekanan sosial dan pola konsumsi memengaruhi cara mahasiswa mengatur keuangan. Kedua teori menengah membantu untuk menjelaskan hubungan antara pengetahuan keuangan, dampak dari lingkungan, dan perilaku nyata mahasiswa dalam mencatat pengeluaran.

Applied Theory (Baumeister et al. , 1994; Bandura, 1977) Dalam konteks teori terapan, penelitian ini mengadopsi Teori Pengendalian Diri yang dijelaskan oleh Baumeister, Heatherton, dan Tice (1994), yang melihat pengendalian diri sebagai kemampuan untuk mengendalikan dorongan yang muncul seketika dan tetap fokus pada tujuan jangka panjang, termasuk dalam aspek pengelolaan keuangan. Selain itu, penelitian menerapkan konsep Efikasi Diri Keuangan yang berakar dari teori efikasi diri oleh Bandura (1977), menunjukkan bahwa kepercayaan individu terhadap kemampuannya melakukan tindakan tertentu akan memengaruhi kualitas perilakunya. Hubungan antara teori didukung oleh temuan (Dilla et al., 2024) menunjukkan bahwa kontrol diri serta efikasi teknologi keuangan berperan penting dalam membentuk kebiasaan menabung di kalangan mahasiswa. Sementara itu, penelitian oleh (Letycia et al., 2025) mengindikasikan bahwa penggunaan aplikasi pencatatan keuangan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa terkait arus kas pribadi, meskipun pengaruhnya terhadap motivasi merekam transaksi belum sepenuhnya signifikan. Dengan demikian, teori Baumeister et al. (1994) dan Bandura (1977) memberikan dasar aplikatif yang menjelaskan bagaimana pengendalian diri dan keyakinan finansial mahasiswa secara langsung membentuk perilaku pencatatan transaksi keuangan.

Hipotesa:



Variabel	Notasi	Indikator
Literasi Keuangan Mahasiswa (X₁)	X1.1	Pengetahuan dasar keuangan
	X1.2	Kemampuan menyusun anggaran pribadi
	X1.3	Kemampuan mengelompokkan dan mencatat transaksi
	X1.4	Pemahaman tentang tujuan keuangan dan menabung
	X1.5	Keterampilan menggunakan sumber informasi keuangan
Pengaruh Lingkungan (X₂)	X2.1	Dukungan keluarga terhadap pencatatan keuangan
	X2.2	Norma/kelakuan teman sebaya terkait pencatatan
	X2.3	Pengaruh dosen atau kampus (materi/ajakan) terhadap praktik pencatatan
	X2.4	Ketersediaan role model (contoh nyata) di lingkungan
	X2.5	Tekanan sosial atau ekspektasi lingkungan terhadap pengelolaan uang
Penggunaan Aplikasi Pencatatan Keuangan (Fintech) (X₃)	X3.1	Frekuensi penggunaan aplikasi atau tools pencatatan
	X3.2	Kemudahan penggunaan (usability)
	X3.3	Fitur yang membantu (kategori, grafik, pengingat, export)
	X3.4	Kepuasan terhadap hasil dan manfaat aplikasi
	X3.5	Kemauan untuk terus menggunakan / adopsi teknologi
Pengendalian Diri (Self-Control / Kedisiplinan Pribadi) (Z₁)	Z1.1	Kemampuan menunda kepuasan
	Z1.2	Konsistensi menjalankan rencana keuangan
	Z1.3	Kontrol terhadap godaan pengeluaran impulsif
	Z1.4	Kemauan untuk membentuk kebiasaan baik
	Z1.5	Kemampuan mengelola godaan sosial
Efikasi Diri Finansial (Financial Self-Efficacy) (Z₂)	Z2.1	Keyakinan dalam menyusun anggaran
	Z2.2	Keyakinan dalam mengontrol pengeluaran
	Z2.3	Keyakinan dalam mencapai tujuan tabungan
	Z2.4	Keyakinan dalam menggunakan alat bantu
	Z2.5	Keyakinan mengambil tindakan perbaikan bila terjadi kebocoran keuangan
Motivasi Mahasiswa dalam Mencatat Transaksi Keuangan Pribadi (Y₁)	Y1.1	Kesadaran akan Pentingnya Pengelolaan Keuangan
	Y1.2	Keinginan untuk Mengendalikan Pengeluaran
	Y1.3	Harapan untuk Mencapai Tujuan Keuangan Pribadi
	Y1.4	Dorongan untuk Meningkatkan Kedisiplinan Keuangan
	Y1.5	Komitmen untuk Mempertahankan Kebiasaan Pencatatan Keuangan

B. METODE PENELITIAN

- Pendekatan penelitian digunakan dengan pendekatan kuantitatif atau penelitian berbasis angka, yang berfokus pada pengukuran variabel dengan cara numerik dan analisis data menggunakan metode statistik. Pemilihan pendekatan didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin mengevaluasi dampak literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa dengan cara yang objektif dan dapat diukur. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, setiap variabel akan dijabarkan dalam indikator yang dapat dihitung, sehingga hubungan antara variabel dapat dianalisis dengan ketepatan tingkat tinggi. Selain itu, pendekatan memungkinkan peneliti untuk

membentuk simpulan dari suatu hasil penelitian ke populasi lebih besar jika jumlah sampel yang digunakan mencukupi. Penggunaan kuesioner terstruktur dapat sesuai dengan karakteristik pendekatan berbasis angka, yang memerlukan data yang konsisten, dapat diulang, serta mudah untuk dibandingkan di antara responden.

- Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian berupa survei, yaitu teknik mengumpulkan informasi melalui kuesioner yang terstruktur dan diberikan kepada responden yang telah dipilih. Metode survei dipilih karena dapat memberikan data primer langsung dari mahasiswa sebagai objek penelitian, menjadikan informasi lebih tepat dan sesuai dengan tujuan riset. Dalam pendekatan, setiap variabel—literasi keuangan, sikap keuangan, dan keputusan investasi—diuraikan menjadi beberapa indikator kemudian diukur menggunakan pernyataan dalam kuesioner dengan skala Likert. Data dapat diperoleh melalui analisis secara statistik untuk memahami pola kecenderungan, menguji hubungan antarvariabel, dan menentukan seberapa besar dampak variabel independen pada variabel dependen. Selain itu, metode survei membantu peneliti mendapatkan jumlah responden lebih banyak dalam waktu singkat, sehingga hasil penelitian lebih mewakili dan memberikan pemahaman lebih luas tentang perilaku investasi mahasiswa.
- Jenis dan Sumber Data
Data Primer dalam penelitian menggunakan informasi yang diperoleh secara langsung dari partisipan responden mahasiswa yang menjadi fokus penelitian. Data primer dikumpulkan melalui distribusi kuesioner yang memuat pernyataan mengenai literasi keuangan, sikap terhadap keuangan, dan pilihan investasi. Setiap partisipan memberikan jawaban yang didasarkan pada pengalaman, pemahaman, dan pilihan investasi mereka sendiri, sehingga informasi diperoleh bersifat aktual dan mencerminkan kondisi yang ada di lapangan. Penggunaan data primer memberikan keuntungan karena peneliti dapat mengatur jenis informasi diperlukan, menyesuaikan pertanyaan dengan variabel yang diteliti, serta memastikan bahwa data dikumpulkan benar-benar relevan dengan tujuan analisis. Di samping itu, data primer lebih mudah untuk diproses menggunakan berbagai metode statistik, sehingga mendukung dalam validasi hasil penelitian.
- Data sekunder dalam penelitian dikumpulkan dari sumber yang sudah ada dan bukan hasil pengumpulan langsung oleh peneliti. Sumber data sekunder bisa mencakup jurnal ilmiah, buku teks, laporan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, artikel akademik, dan publikasi resmi yang berkaitan dengan literasi keuangan, perilaku keuangan, serta

keputusan investasi. Data dimanfaatkan untuk memperkuat landasan teori, membantu dalam penyusunan kerangka penelitian, serta membantu peneliti dalam memahami konsep dan temuan sebelumnya. Penggunaan data sekunder memberikan wawasan yang lebih luas mengenai fenomena yang diteliti dan memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil studi dengan penelitian yang ada sebelumnya. Dengan mengintegrasikan sumber primer dan sekunder, penelitian menjadi lebih lengkap dan memiliki dasar akademik dalam menjelaskan hubungan antara variabel.

- Pengumpulan data Kuesioner berperan sebagai alat utama dalam mengumpulkan data karena dapat mengumpulkan informasi dalam jumlah besar dengan cara yang terstruktur dan efisien. Kuesioner dirancang menggunakan skala Likert 1–5, di mana partisipan diminta untuk menilai sejauh mana mereka setuju dengan setiap pernyataan yang mencerminkan indikator dari variabel yang diteliti. Variabel seperti literasi keuangan, dampak lingkungan, penggunaan aplikasi untuk pencatatan keuangan, kemampuan mengendalikan diri, efikasi diri dalam keuangan, dan motivasi mahasiswa disajikan dalam bentuk pernyataan yang mudah dimengerti sesuai dengan kriteria penelitian sosial. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring melalui Google Form, sehingga responden bisa mengisi kapan saja dan data langsung tersimpan dalam format spreadsheet, yang mengurangi kemungkinan kesalahan manusia dan mempercepat proses pengolahan data. Penggunaan kuesioner mendukung responden, sehingga dapat lebih terbuka dalam memberikan jawaban.
- Analisis data dalam riset dilaksanakan dengan menggunakan Partial Least Square – Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui program SmartPLS. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya dalam menganalisis hubungan antarvariabel yang rumit, tidak memerlukan data dengan distribusi normal, serta cocok untuk penelitian yang memiliki banyak indikator. Proses analisis PLS-SEM terbagi menjadi dua fase utama, yaitu evaluasi model pengukuran (outer model) dan evaluasi model struktural (inner model), yang dilakukan secara berurutan untuk memastikan bahwa baik instrumen maupun model penelitian memenuhi kriteria kelayakan ilmiah.
- Dalam fase evaluasi outer model, peneliti menilai kualitas alat yang dipakai dalam kuesioner. Uji validitas konvergen dilakukan dengan mengamati nilai loading factor dari setiap indikator, di mana nilai lebih dari 0,70 menunjukkan bahwa indikator dapat menjelaskan variabel yang diukur. Selain itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) perlu diperiksa untuk memastikan bahwa variabel dapat menjelaskan lebih dari 50%

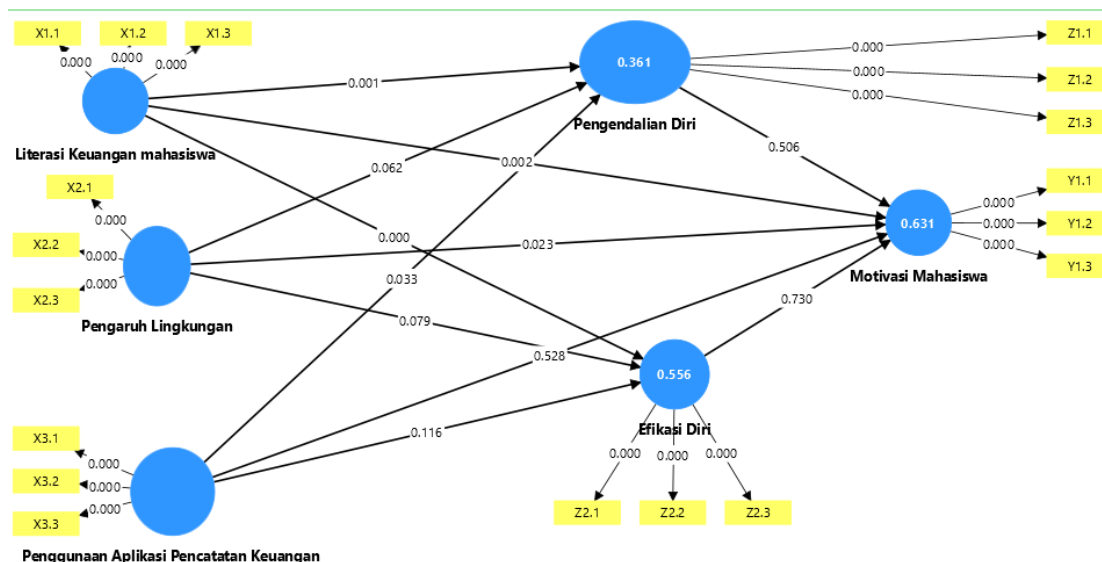
varian dari indikatornya. Uji validitas diskriminan dengan menggunakan kriteria Fornell-Larcker dan HTMT digunakan untuk memastikan bahwa setiap variabel bersifat berbeda dan tidak berbagi elemen dengan variabel lain. Setelah itu, uji reliabilitas dilaksanakan menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability, di mana keduanya harus memiliki nilai lebih dari 0,70 sebagai bukti bahwa indikator dalam masing-masing variabel memiliki konsistensi internal yang baik. Fase ini memastikan bahwa semua indikator memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas sebelum melanjutkan ke analisis hubungan struktural.

- Kemudian, dalam tahap evaluasi inner model, peneliti mempelajari hubungan kausal antara variabel sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat. Koefisien jalur (path coefficient) digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara langsung maupun melalui variabel mediasi. Signifikansi pengaruh diuji dengan prosedur bootstrapping, yang menghasilkan nilai t-statistic dan p-value; hubungan tersebut dianggap signifikan jika p-value

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Bootstrapping



Hasil Pengujian Hipotesa

Pengujian Langsung

Hi		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P-value	Significant
H1	Literasi Keuangan Mahasiswa X ₁ → Motivasi Mahasiswa dalam Mencatat Transaksi Keuangan Pribadi Y ₁	0,504	0,518	0,165	3,051	0,002	Significant
H2	Literasi keuangan mahasiswa X ₁ → Pengendalian Diri Z ₁	0,459	0,473	0,140	3,283	0,001	Significant
H3	Literasi Keuangan Mahasiswa X ₁ → Efikasi Diri Finansial Z ₂	0,450	0,455	0,125	3,592	0,000	Significant
H4	Pengaruh Lingkungan X ₂ → Pengendalian Diri Z ₁	0,415	0,371	0,223	1,864	0,062	Not Significant
H5	Pengaruh Lingkungan X ₂ → Motivasi Mahasiswa dalam Mencatat Transaksi Keuangan Pribadi Y ₁	0,336	0,318	0,148	2,272	0,023	Significant
H6	Pengaruh Lingkungan X ₂ → Efikasi Diri Finansial Z ₂	0,292	0,276	0,166	1,757	0,079	Not Significant
H7	Penggunaan Aplikasi Pencatatan Keuangan X ₃ → Pengendalian Diri Z ₁	-0,358	-0,318	0,168	2,133	0,033	Significant
H8	Penggunaan Aplikasi Pencatatan Keuangan X ₃ → Efikasi Diri Finansial Z ₂	0,189	0,207	0,120	1,571	0,116	Not Significant
H9	Penggunaan Aplikasi Pencatatan Keuangan X ₃ → Motivasi Mahasiswa dalam Mencatat Transaksi Keuangan Pribadi Y ₁	-0,118	-0,072	0,187	0,631	0,528	Not Significant
H10	Pengendalian Diri Z ₁ → Motivasi Mahasiswa dalam Mencatat Transaksi Keuangan Pribadi Y ₁	0,120	0,147	0,180	0,666	0,506	Not Significant
H11	Efikasi Diri Finansial Z ₂ → Motivasi Mahasiswa dalam Mencatat Transaksi Keuangan Pribadi Y ₁	0,092	0,034	0,267	0,345	0,730	Not Significant

H₁ Literasi Keuangan Mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Mahasiswa dalam Mencatat Transaksi Keuangan Pribadi pada

Hasil pengujian menunjukkan literasi keuangan mahasiswa memberikan pengaruh positif sebesar 0,504 terhadap keinginan untuk mencatat transaksi keuangan pribadi. Nilai t-hitung sebesar 3,051 dan nilai p-value $0,002 \leq 0,05$, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan mahasiswa memiliki pengaruh signifikan. bahwa semakin banyak mahasiswa yang tahu tentang konsep dasar keuangan, seperti membuat anggaran, dan mencatat transaksi, semakin termotivasi untuk mencatat uang secara lebih teratur. Oleh karena itu, literasi keuangan dapat digunakan untuk menjelaskan peningkatan motivasi mahasiswa memberikan

pemahaman dan kesadaran yang mendorong untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam mengelola uang. Secara keseluruhan, pengetahuan tentang keuangan tidak hanya bermanfaat, tetapi berfungsi sebagai alat praktis yang mendorong mahasiswa untuk mencatat transaksi keuangan. Hal ini dapat menegaskan bahwa pemahaman tentang keuangan memainkan peran krusial dalam meningkatkan semangat mahasiswa untuk mencatat aktivitas keuangan pribadi. Pengetahuan tentang prinsip dasar keuangan, penyusunan anggaran, dan kesadaran terhadap tujuan keuangan membuat mahasiswa memahami pentingnya mencatat sebagai bagian dari manajemen keuangan yang baik. Temuan ini mendukung dan memperkuat hasil studi (Fitria & Nur Abdi, 2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Farid Zulfialdi & Sulhan, 2023) menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki literasi keuangan yang baik cenderung menunjukkan perilaku finansial lebih terencana dan bertanggung jawab. Selain itu, (Djoko Kristianto & Priya Oktavianti Riana, 2025) menekankan bahwa pemahaman terhadap keuangan merupakan dasar yang sangat penting dalam membangun praktik pengelolaan keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini memperluas penemuan sebelumnya dengan menegaskan bahwa literasi keuangan tidak hanya berpengaruh pada perilaku keuangan secara umum, tetapi secara khusus meningkatkan motivasi mahasiswa untuk mencatat transaksi keuangan.

H₂ Literasi keuangan mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap Pengendalian Diri pada

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Mahasiswa memberikan pengaruh positif sebesar 0,459 terhadap pengendalian diri. Nilai t-hitungnya adalah 3,283 dan nilai p-valuenya adalah $0,001 \leq 0,05$, menunjukkan bahwa pengaruh H_0 ditolak dan signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengetahuan mahasiswa tentang pengelolaan keuangan, semakin baik mereka dalam mengendalikan pengeluaran, menghentikan keinginan, dan mematuhi rencana keuangan yang telah direncanakan. Dengan demikian, peningkatan pengendalian diri mahasiswa dapat dikaitkan dengan pengetahuan keuangan karena membantu membuat keputusan keuangan lebih bijaksana. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang keuangan berkontribusi pada perilaku keuangan lebih disiplin. Penelitian mengungkapkan bahwa pemahaman tentang keuangan berperan penting dalam membentuk kemampuan mahasiswa untuk mengendalikan diri. Mahasiswa memiliki pengetahuan tentang cara mengatur keuangan cenderung lebih baik dalam menahan keinginan untuk berbelanja dan mengeksekusi rencana keuangan dengan konsisten. Hasil ini sejalan

dengan temuan yang diperoleh oleh (Farid Zulfialdi & Sulhan, 2023) yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang keuangan berfungsi krusial dalam meningkatkan kemampuan pengendalian diri mahasiswa. Temuan serupa diungkapkan oleh (Mengga et al., 2023) yang menunjukkan bahwa pemahaman akan keuangan membantu mahasiswa dalam mengatur perilaku konsumtif. (Dilla et al., 2024) menambahkan bahwa literasi keuangan adalah faktor internal yang memperkuat disiplin dalam mengelola uang. Dengan demikian, dapat menegaskan bahwa pengetahuan keuangan berperan sebagai alat kognitif yang mendukung mahasiswa dalam mengatur pilihan-pilihan keuangan mereka.

H₃ Literasi Keuangan Mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap Efikasi Diri Finansial pada

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Mahasiswa memberikan pengaruh positif sebesar 0,450 terhadap Efikasi Diri Finansial, dengan nilai t-hitung 3,592 dan nilai p-value $0,000 \leq 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak. Menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan lebih percaya diri dalam menyusun anggaran, membuat keputusan finansial, dan mengelola uang mereka sendiri. Dengan demikian, literasi keuangan dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa mahasiswa lebih baik dalam mengelola keuangan karena memberikan pemahaman yang lebih baik dan kemampuan untuk menangani situasi keuangan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa literasi keuangan memengaruhi keyakinan mahasiswa tentang kemampuan mahasiswa di bidang keuangan. Pengetahuan yang mendalam membuat mahasiswa lebih yakin dalam merencanakan anggaran, mengawasi pengeluaran, serta membuat keputusan terkait keuangan. Temuan ini mendukung dan sejalan dengan hasil penelitian Huston (2010) yang menyatakan bahwa literasi keuangan meningkatkan rasa percaya diri individu dalam membuat keputusan keuangan. (Fitria & Nur Abdi, 2023) menemukan bahwa mahasiswa memiliki literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kepercayaan diri lebih tinggi dalam mengelola keuangan pribadi. (Dilla et al., 2024) memperkuat pendapat bahwa literasi keuangan meningkatkan efikasi diri finansial mahasiswa. Dengan demikian, literasi keuangan terbukti berperan penting dalam pengembangan efikasi diri finansial di kalangan mahasiswa.

H₄ Pengaruh Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Pengendalian Diri pada

Dari hasil pengujian, Pengaruh Lingkungan memberikan pengaruh positif sebesar 0,415 terhadap Pengendalian Diri, namun tidak signifikan karena nilai t-hitung sebesar 1,864 dan P-value $0,062 \geq 0,05$, sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun lingkungan

mahasiswa seperti keluarga, teman, dan kampus memberikan dorongan positif, namun pengaruh belum cukup kuat untuk menjelaskan kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan perilaku keuangannya. Dengan demikian, lingkungan belum mampu menjadi faktor yang meningkatkan pengendalian diri secara operasional. Meskipun pengaruhnya positif, namun tidak mencapai tingkat signifikansi yang dapat menunjukkan kontribusi nyata. Penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial tidak cukup efektif dalam membentuk kontrol diri mahasiswa secara signifikan. Dukungan dari keluarga, teman, dan institusi pendidikan belum cukup kuat untuk memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengatur perilaku finansial mereka. Temuan ini bertolak belakang dengan hasil yang diperoleh oleh Kelman (1958), yang berpendapat bahwa nilai sosial bisa menjadi bagian dari kontrol perilaku individu. Namun, hasil penelitian sejalan dengan pandangan (Farid Zulfaldi & Sulhan, 2023), yang mengemukakan bahwa kontrol diri lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal dibandingkan dengan tekanan dari lingkungan. (Mengga et al., 2023) memperlihatkan bahwa lingkungan lebih berdampak pada perilaku konsumtif yang langsung terlihat, bukan pada pengembangan kontrol diri. Perbedaan ini dalam konteks mahasiswa, kemampuan mengendalikan diri merupakan kemampuan pribadi yang tidak mudah terbentuk hanya dengan pengaruh dari luar.

H₅ Pengaruh Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Mahasiswa dalam Mencatat Transaksi Keuangan Pribadi pada

Dari hasil pengujian, Pengaruh Lingkungan memberikan pengaruh positif sebesar 0,336 terhadap Motivasi Mencatat Transaksi Keuangan Pribadi dan dinyatakan signifikan dengan nilai t-hitung 2,272 dan P-value $0,023 \leq 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Menunjukkan bahwa dukungan sosial dari lingkungan baik keluarga yang mengingatkan, teman sebaya memiliki kebiasaan mencatat keuangan, maupun kampus memberikan edukasi mampu meningkatkan motivasi mahasiswa untuk mencatat transaksi keuangan. Dengan demikian, pengaruh lingkungan dapat menjelaskan peningkatan motivasi mahasiswa secara operasional karena memberikan dorongan, teladan, dan suasana positif yang mempengaruhi perilaku mahasiswa. Hasil studi menunjukkan bahwa konteks sosial berfungsi untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mencatat transaksi keuangan. Dukungan dari keluarga, pengaruh teman, serta pendidikan di kampus dapat memberikan dorongan awal untuk melakukan pencatatan finansial. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Kelman (1958) tentang dampak norma sosial terhadap keinginan untuk bertindak. Selain itu, hasil ini sejalan dengan pendapat (Mengga et al., 2023) mengatakan bahwa lingkup sosial memengaruhi kebiasaan keuangan

mahasiswa.(Farid Zulfialdi & Sulhan, 2023) menekankan bahwa lingkungan memiliki peranan penting dalam membentuk kesadaran tentang perilaku keuangan. Oleh karena itu, lingkungan berperan sebagai pendorong motivasi, meskipun tidak selalu menjamin terbentuknya perilaku keuangan yang berkelanjutan.

H₆ Pengaruh Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Efikasi Diri Finansial pada

Dari hasil pengujian diperoleh bahwa Pengaruh Lingkungan memberikan pengaruh positif sebesar 0,292 namun tidak signifikan terhadap Efikasi Diri Finansial, dengan t-hitung 1,757 dan P-value $0,079 \geq 0,05$, sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan lingkungan belum mampu menjelaskan peningkatan keyakinan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara mandiri. Meskipun pengaruhnya positif, lingkungan belum memiliki kekuatan signifikan untuk membuat mahasiswa merasa yakin dengan kemampuan finansialnya. Dengan demikian, pengaruh lingkungan tidak bekerja secara operasional dalam membentuk efikasi diri finansial mahasiswa. Dapat diungkapkan bahwa dampak dari lingkungan tidak dapat secara signifikan meningkatkan efikasi diri finansial mahasiswa. Dukungan sosial yang ada belum cukup untuk menguatkan kepercayaan mahasiswa terhadap kemampuan finansial. Temuan ini bertentangan dengan pandangan Kelman (1958) mengenai internalisasi nilai sosial, namun sejalan dengan pandangan Bandura (1977) yang menekankan bahwa efikasi diri terbentuk melalui pengalaman pribadi, bukan hanya dari dorongan sosial. Hasil ini konsisten dengan pernyataan (Farid Zulfialdi & Sulhan, 2023) menyatakan bahwa keyakinan finansial lebih dipengaruhi oleh faktor internal. Menunjukkan bahwa untuk meningkatkan efikasi diri finansial mahasiswa, diperlukan pengalaman nyata dan bukan sekedar pengaruh dari lingkungan.

H₇ Penggunaan Aplikasi Pencatatan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengendalian Diri pada

Dari hasil pengujian diketahui bahwa Penggunaan Aplikasi Pencatatan Keuangan memberikan pengaruh negatif sebesar $-0,358$ terhadap Pengendalian Diri dan dinyatakan signifikan dengan nilai t-hitung 2,133 dan P-value $0,033 \leq 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pencatatan keuangan ternyata tidak meningkatkan pengendalian diri mahasiswa, justru menunjukkan arah pengaruh yang berlawanan. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa terlalu bergantung pada aplikasi dan kurang membangun kedisiplinan mandiri. Dengan demikian, penggunaan aplikasi tidak mampu menjelaskan peningkatan pengendalian diri, meskipun signifikan, namun arahnya negatif sehingga tidak

mendukung terbentuknya kendali keuangan mahasiswa. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pemanfaatan aplikasi untuk mencatat keuangan tidak berhasil meningkatkan pengendalian diri mahasiswa secara efektif. Sebenarnya, penggunaan aplikasi cenderung tidak mampu menumbuhkan disiplin internal mahasiswa dalam manajemen keuangan, karena mahasiswa lebih mengandalkan fitur dari aplikasi dibandingkan dengan membangun kemampuan kontrol diri mereka sendiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baumeister, Heatherton, dan Tice pada tahun 1994, yang menekankan bahwa pengendalian diri merupakan kapasitas psikologis dalam diri yang tidak dapat dibangun hanya dengan menggunakan alat bantu dari luar. Penelitian oleh (Mengga et al., 2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan seperti e-money serta aplikasi digital tidak selalu mendukung penguatan kontrol diri, bahkan dapat meningkatkan perilaku impulsif jika tidak dibarengi dengan kesadaran pribadi. Di samping itu, (Letycia et al., 2025) menjelaskan bahwa aplikasi pencatatan keuangan lebih berfungsi sebagai alat administrasi dan pengawasan, bukannya sebagai penguat disiplin dalam keuangan. Namun, hasil penelitian menentang anggapan dari beberapa studi mengenai teknologi keuangan yang menyatakan bahwa otomatisasi digital dapat membentuk perilaku keuangan yang lebih disiplin. Dalam konteks mahasiswa, aplikasi malah bisa menyebabkan ketergantungan, sehingga kemampuan kontrol diri tidak berkembang dengan baik.

H₈ Penggunaan Aplikasi Pencatatan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Efikasi Diri Finansial pada

Dari hasil pengujian, Penggunaan Aplikasi Pencatatan Keuangan memberikan pengaruh positif sebesar 0,189, tetapi tidak signifikan dengan nilai t-hitung 1,571 dan P-value $0,116 \geq 0,05$, sehingga H_0 diterima. Menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi belum mampu menjelaskan keyakinan mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Meskipun aplikasi mempermudah pencatatan, fitur grafis, dan laporan, namun hal ini tidak cukup untuk membangun efikasi diri jika mahasiswa tidak memiliki pemahaman mendasar tentang keuangan. Dengan demikian, aplikasi hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, bukan sebagai faktor operasional yang meningkatkan efikasi diri finansial secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi untuk mencatat keuangan belum berhasil meningkatkan secara signifikan efikasi diri finansial mahasiswa. Meskipun aplikasi ini memiliki fitur yang mudah digunakan, hal tersebut tidak secara otomatis meningkatkan keyakinan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Bandura (1977) yang menyatakan bahwa efikasi diri terbentuk dari pengalaman sukses secara

langsung, bukan hanya dari pemakaian alat bantu. Penelitian oleh (Dilla et al., 2024) menemukan bahwa pemahaman serta pengalaman dalam bidang keuangan lebih memengaruhi efikasi diri finansial mahasiswa dibandingkan dengan penggunaan teknologi. Selain itu, (Letydia et al., 2025) mengemukakan bahwa aplikasi keuangan dapat meningkatkan kesadaran, namun tidak cukup kuat untuk memperkuat kepercayaan diri finansial jika tidak dilengkapi dengan literasi keuangan yang memadai. Dengan demikian, penelitian ini menolak argumen yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi keuangan secara langsung meningkatkan efikasi diri finansial, dan menegaskan bahwa kepercayaan diri mahasiswa lebih dipengaruhi oleh faktor kognitif dan pengalaman pribadi.

H₉ Penggunaan Aplikasi Pencatatan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Mahasiswa dalam Mencatat Transaksi Keuangan Pribadi pada

Dari hasil pengujian diperoleh bahwa Penggunaan Aplikasi Pencatatan Keuangan memberikan pengaruh negatif sebesar $-0,118$ terhadap Motivasi Mencatat Transaksi Keuangan Pribadi dan tidak signifikan, dengan nilai t -hitung $0,631$ dan P -value $0,528 \geq 0,05$, sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi tidak mampu menjelaskan dorongan mahasiswa untuk mencatat transaksi keuangan. Aplikasi tidak otomatis meningkatkan motivasi jika mahasiswa tidak memiliki kesadaran internal. Dengan demikian, meskipun arah pengaruh negatif, hasilnya tidak signifikan dan penggunaan aplikasi tidak bekerja sebagai faktor operasional yang meningkatkan motivasi mahasiswa bahwa pemakaian aplikasi untuk mencatat keuangan tidak menjadi pendorong utama bagi mahasiswa dalam mencatat transaksi keuangan pribadi. Mahasiswa yang menggunakan aplikasi belum tentu memiliki dorongan dari dalam diri untuk melakukan pencatatan secara teratur. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Letydia et al., 2025), menyatakan bahwa aplikasi keuangan hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis dan tidak selalu meningkatkan semangat pengguna. Studi oleh Huston (2010) mengonfirmasi bahwa motivasi dalam perilaku keuangan lebih dipengaruhi oleh pemahaman dan kesadaran finansial dibandingkan dengan alat yang digunakan. Selain itu, (Fitria & Nur Abdi, 2023) menemukan bahwa tindakan finansial mahasiswa lebih ditentukan oleh tingkat literasi keuangan daripada faktor teknologi.

H₁₀ Pengendalian Diri berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Mahasiswa dalam Mencatat Transaksi Keuangan Pribadi pada

Dari hasil pengujian, Pengendalian Diri memberikan pengaruh positif sebesar $0,120$ terhadap Motivasi Mencatat Keuangan pribadi, namun tidak signifikan karena nilai t -hitung $0,666$ dan P -value $0,506 \geq 0,05$, sehingga H_0 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa

kemampuan mahasiswa dalam mengontrol perilaku finansial belum mampu menjelaskan motivasi untuk mencatat keuangan. Meskipun arah pengaruhnya positif, namun tidak cukup kuat secara statistik. Dengan demikian, pengendalian diri tidak bekerja secara operasional dalam meningkatkan motivasi pencatatan keuangan mahasiswa. Hasil ini mendukung argumen Baumeister et al. (1994) yang berpendapat bahwa untuk memicu perilaku tertentu, pengendalian diri memerlukan tujuan yang jelas. Penelitian yang dilakukan oleh (Farid Zulfialdi & Sulhan, 2023) menemukan bahwa pengendalian diri memengaruhi perilaku keuangan secara keseluruhan, tetapi tidak selalu berhubungan dengan kegiatan administratif seperti pencatatan. Lebih lanjut, (Mengga et al., 2023) menyatakan bahwa kontrol diri lebih berfungsi untuk mengurangi perilaku boros daripada mendorong kebiasaan mencatat. Namun, temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian (Dilla et al., 2024) menyatakan bahwa kontrol diri memiliki dampak pada kebiasaan menabung. Perbedaan terjadi karena menabung dilihat sebagai tujuan akhir dari perilaku keuangan, sedangkan pencatatan merupakan langkah awal yang mungkin tidak dianggap sebagai keharusan oleh mahasiswa.

H₁₁ Efikasi Diri Finansial berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Mahasiswa dalam Mencatat Transaksi Keuangan Pribadi pada

Dari hasil pengujian, Efikasi Diri Finansial memberikan pengaruh positif sebesar 0,092 terhadap Motivasi Mahasiswa namun tidak signifikan, dengan nilai t-hitung 0,345 dan P-value $0,730 \geq 0,05$, sehingga H_0 diterima menunjukkan bahwa rasa percaya diri mahasiswa dalam mengelola keuangan belum mampu menjelaskan motivasi untuk mencatat transaksi keuangannya. Meskipun pengaruhnya positif, namun besarnya tidak cukup signifikan untuk memberikan perubahan nyata. Dengan demikian, efikasi diri finansial belum bekerja sebagai faktor operasional yang mendorong motivasi pencatatan keuangan mahasiswa. Penemuan ini sejalan dengan pendapat Bandura (1977) yang menjelaskan bahwa keyakinan diri tidak selalu tercermin dalam tindakan jika tidak disertai pemahaman yang jelas mengenai manfaatnya. Penelitian oleh Huston (2010) menyoroti pentingnya memadukan kepercayaan finansial dengan tindakan nyata agar dapat memengaruhi perilaku. Di samping itu, (Fitria & Nur Abdi, 2023) menemukan bahwa kesadaran dalam mengelola keuangan memiliki dampak lebih signifikan terhadap praktik keuangan dibandingkan hanya mengandalkan rasa percaya diri.

Pengujian Tidak Langsung

Hi		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P-value	Significant
	Pengaruh Lingkungan X2 → Pengendalian Diri Z1 →	0,050	0,063	0,093	0,531	0,595	Not Significant

	Motivasi Mahasiswa dalam Mencatat Transaksi Keuangan Pribadi Y1						
	Literasi Keuangan Mahasiswa X1 → Efikasi Diri Finansial Z2 → Motivasi Mahasiswa dalam Mencatat Transaksi Keuangan Pribadi Y1	0,041	-0,001	0,126	0,328	0,743	Not Significant
	Penggunaan Aplikasi Pencatatan Keuangan X3 → Pengendalian Diri Z1 → Motivasi Mahasiswa dalam Mencatat Transaksi Keuangan Pribadi Y1	-0,043	-0,047	0,069	0,619	0,536	Not Significant
	Pengaruh Lingkungan X2 → Efikasi Diri Finansial Z2 → Motivasi Mahasiswa dalam Mencatat Transaksi Keuangan Pribadi Y1	0,027	0,027	0,085	0,315	0,752	Not Significant
	Penggunaan Aplikasi Pencatatan Keuangan X3 → Efikasi Diri Finansial Z2 → Motivasi Mahasiswa dalam Mencatat Transaksi Keuangan Pribadi Y1	0,017	0,002	0,066	0,264	0,792	Not Significant
	Literasi Keuangan Mahasiswa X1 → Pengendalian Diri Z1 → Motivasi Mahasiswa dalam Mencatat Transaksi Keuangan Pribadi Y1	0,055	0,063	0,085	0,648	0,517	Not Significant

Pembahasan Hasil

Pengaruh Lingkungan X2 terhadap Pengendalian Diri Z1 melalui Motivasi Mahasiswa dalam Mencatat Transaksi Keuangan Pribadi Y1

Dari hasil analisis, ditemukan bahwa dampak Lingkungan melalui Pengendalian Diri memiliki pengaruh tidak langsung sebesar 0,050 terhadap Motivasi Mahasiswa dalam merekam transaksi keuangan pribadi. Namun, pengaruh tidak signifikan dengan nilai t-hitung sebesar 0,531 dan P-value 0,595 yang lebih besar atau sama dengan 0,05, sehingga H_0 diterima. Sehingga dapat diidentifikasi bahwa pengendalian diri tidak berfungsi sebagai mediator dalam hubungan antara lingkungan dan motivasi pencatatan keuangan mahasiswa. Dengan demikian, pengaruh lingkungan terhadap motivasi mahasiswa tidak terjadi secara tidak langsung melalui pembentukan pengendalian diri. menunjukkan bahwa keinginan mahasiswa untuk mencatat transaksi keuangan pribadi tidak berfungsi sebagai penghalang untuk mempengaruhi cara mereka mengendalikan diri secara sosial, seperti teman, keluarga, dan lingkungan kampus. Meskipun dorongan dari lingkungan sosial seperti itu mungkin mendorong mereka untuk

mencatat pengeluaran mereka, dorongan ini tidak cukup kuat untuk membangun kemampuan pengendalian diri yang konsisten. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Farid Zulfialdi & Sulhan, 2023), mengungkapkan bahwa lingkungan sosial mempunyai dampak terhadap perilaku keuangan mahasiswa, tetapi kemampuan pengendalian diri lebih sering ditentukan oleh faktor internal individu, bukan hanya dorongan dari luar. Hal yang sama disampaikan oleh (Mengga et al., 2023), menemukan bahwa tekanan dari sosial dapat mempengaruhi perilaku konsumtif secara langsung, tetapi tidak selalu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan diri. Namun, hasil dari penelitian berbeda dengan hasil yang diperoleh oleh (Dilla et al., 2024), mencatat bahwa kontrol diri dapat terbentuk melalui kebiasaan keuangan yang konsisten. Perbedaan mungkin disebabkan oleh fokus dari penelitian yang berbeda; penelitian (Dilla et al., 2024) lebih menekankan pada perilaku menabung sebagai hasil akhir, sementara kajian ini menyoroti motivasi untuk mencatat keuangan sebagai langkah awal, yang belum tentu secara langsung berpengaruh pada pengendalian diri.

Literasi Keuangan Mahasiswa (X1) terhadap Efikasi Diri finansial (Z2) melalui Motivasi Mahasiswa dalam Mencatat Transaksi Keuangan Pribadi (Y1)

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa Literasi Keuangan Mahasiswa dipengaruhi oleh Efikasi Diri Finansial memiliki dampak tidak langsung sebesar 0,041 terhadap dorongan Mahasiswa untuk mencatat transaksi keuangan pribadi. Namun, dampak ini tidak signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai t-hitung 0,328 dan P-value 0,743 yang lebih besar atau sama dengan 0,05, sehingga hipotesis nol diterima. Ini menunjukkan bahwa efikasi diri finansial belum bisa berfungsi sebagai variabel perantara antara literasi keuangan dan motivasi untuk mencatat keuangan. Menunjukkan bahwa motivasi dalam mencatat transaksi keuangan tidak berfungsi sebagai perantara antara literasi keuangan dan kepercayaan diri dalam bidang finansial. Bahwa pemahaman keuangan di kalangan mahasiswa berperan lebih langsung dalam membentuk kepercayaan finansial daripada melalui motivasi untuk mencatat transaksi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Huston (2010) yang menekankan bahwa literasi keuangan dapat secara langsung meningkatkan keyakinan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Fitria & Nur Abdi, 2023) mendukung hasil dengan menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih percaya diri dalam mengelola keuangannya, tanpa perlu melalui langkah pencatatan terlebih dahulu. Namun, hasil ini tidak sepenuhnya mendukung pandangan Bandura (1977) yang menyatakan bahwa pengalaman perilaku seperti pencatatan keuangan

dapat memperkuat kepercayaan diri. Penjelasan untuk hal ini mungkin karena pencatatan keuangan yang dilakukan oleh mahasiswa masih dianggap sebagai tugas administratif dan belum dipahami sebagai alat untuk merefleksikan kondisi keuangan yang dapat membangun keyakinan diri.

Penggunaan Aplikasi Pencatatan Keuangan (X3) terhadap Pengendalian Diri (Z1) melalui Motivasi Mahasiswa dalam Mencatat Transaksi Keuangan Pribadi (Y1)

Dari hasil pengujian, diperoleh bahwa pemakaian Aplikasi Pencatatan Keuangan melalui Pengendalian Diri memiliki pengaruh tidak langsung sebesar $-0,043$ terhadap Motivasi Mahasiswa dalam mencatat transaksi keuangan pribadi. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan dengan nilai t -hitung $0,619$ dan P -value $0,536$ yang lebih besar atau sama dengan $0,05$, sehingga hipotesis nol diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengendalian diri tidak dapat menjadi perantara yang menghubungkan penggunaan aplikasi dengan motivasi dalam pencatatan keuangan. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi pencatatan keuangan tidak berkontribusi secara tidak langsung dalam meningkatkan motivasi mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Letycia et al., 2025) yang menyatakan bahwa aplikasi keuangan lebih berfungsi sebagai alat bantu teknis, bukan sebagai pengarah disiplin keuangan. Selain itu, Baumeister et al. (1994) menekankan bahwa pengendalian diri adalah kemampuan psikologis internal yang tidak dapat dibangun hanya dengan menggunakan alat dari luar. Namun, hasil ini bertentangan dengan pandangan bahwa teknologi dalam keuangan dapat memfasilitasi kebiasaan baik. Dalam konteks penelitian, ketergantungan mahasiswa pada aplikasi malah berpotensi menurunkan kesadaran dan disiplin internal, sehingga motivasi untuk mencatat tidak cukup kuat untuk meningkatkan pengendalian diri.

Pengaruh Lingkungan (X2) terhadap Efikasi Diri Finansial (Z2) melalui Motivasi Mahasiswa dalam Mencatat Transaksi Keuangan Pribadi (Y1)

Dari hasil riset, didapatkan bahwa dampak lingkungan melalui kepercayaan diri dalam hal keuangan memberikan pengaruh tidak langsung sebesar $0,027$ terhadap semangat mahasiswa dalam mencatat pengeluaran pribadi. Namun, dampak tersebut tidak signifikan dengan nilai t -hitung sebesar $0,315$ dan P -value $0,752$ yang lebih besar dari $0,05$, sehingga hipotesis nol diterima. Ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri dalam keuangan tidak mampu menjadi perantara dalam hubungan antara lingkungan dan motivasi mahasiswa untuk mencatat keuangan. Oleh karena itu, pengaruh lingkungan terhadap motivasi mahasiswa bersifat langsung dan tidak melalui peningkatan kepercayaan diri dalam keuangan. Menunjukkan bahwa motivasi untuk mencatat keuangan tidak berfungsi sebagai penghubung

antara lingkungan dan keyakinan diri dalam aspek keuangan mahasiswa. Ini berarti, meskipun lingkungan dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan pencatatan transaksi, dorongan tersebut masih belum cukup untuk membentuk kepercayaan finansial yang kokoh. Penemuan ini sejalan dengan pendapat Bandura (1977) yang menegaskan bahwa keyakinan diri dibentuk oleh pengalaman keberhasilan individu, bukannya hanya oleh dukungan dari orang lain. Penelitian yang dilakukan oleh (Farid Zulfialdi & Sulhan, 2023) mendapati bahwa pengaruh lingkungan sosial lebih besar terhadap perilaku keuangan secara umum dibandingkan keyakinan keuangan individu. Namun, hasil ini bertolak belakang dengan pernyataan Kelman (1958) menyatakan bahwa penginternalisasian nilai sosial dapat mempengaruhi keyakinan seseorang. Perbedaan mungkin disebabkan oleh karakteristik mahasiswa yang masih dalam tahap transisi dan belum sepenuhnya menginternalisasi nilai-nilai pengelolaan keuangan dari lingkungan mereka.

Penggunaan Aplikasi Pencatatan Keuangan (X3) terhadap Efikasi Diri Finansial (Z2) melalui Motivasi Mahasiswa dalam Mencatat Transaksi Keuangan Pribadi (Y1)

Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan, didapatkan bahwa pemakaian Aplikasi Pencatatan Keuangan melalui Efikasi Diri Finansial memberikan dampak tidak langsung sebesar 0,017 terhadap Dorongan Mahasiswa dalam mencatat transaksi keuangan pribadi. Namun, dampak tersebut tidak signifikan dengan nilai t-hitung 0,264 dan P-value 0,792 yang lebih besar atau sama dengan 0,05, sehingga hipotesis nol diterima. Ini menunjukkan bahwa efikasi diri finansial belum mampu menghubungkan pengaruh penggunaan aplikasi terhadap dorongan pencatatan keuangan. Oleh karena itu, aplikasi pencatatan keuangan belum berperan sebagai faktor mediasi yang efektif. Temuan tersebut mendukung studi oleh (Letycia et al., 2025) menyatakan bahwa aplikasi keuangan dapat meningkatkan kesadaran, tetapi tidak memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kepercayaan diri finansial. Disamping itu, (Dilla et al., 2024) menemukan bahwa kepercayaan diri lebih dipengaruhi oleh pemahaman serta pengalaman dalam bidang finansial, bukan hanya dari penggunaan teknologi.

Literasi Keuangan Mahasiswa (X1) terhadap Pengendalian Diri (Z1) melalui Motivasi Mahasiswa dalam Mencatat Transaksi Keuangan Pribadi (Y1)

Dari hasil analisis, ditemukan bahwa Literasi Keuangan Mahasiswa dipengaruhi oleh Pengendalian Diri memberikan efek tidak langsung sebesar 0,055 terhadap Motivasi Mahasiswa dalam mencatat keuangan pribadi. Namun, efek ini tidak signifikan dengan nilai t-hitung sebesar 0,648 dan P-value 0,517 yang lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima. Menunjukkan bahwa pengendalian diri tidak mampu menjembatani hubungan antara literasi

keuangan dan motivasi untuk mencatat keuangan. Dengan demikian, literasi keuangan berpengaruh langsung pada motivasi mahasiswa tanpa melalui pengendalian diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dorongan mahasiswa untuk mencatat transaksi keuangan tidak berfungsi sebagai penghubung antara pemahaman tentang keuangan dan pengendalian diri. Pemahaman tentang keuangan mahasiswa memiliki dampak langsung yang lebih kuat terhadap pengendalian diri daripada melalui dorongan untuk mencatat. Hasil ini sejalan dengan pandangan Baumeister et al. (1994) yang menyatakan bahwa pengendalian diri berasal dari pemahaman dan komitmen individu. Penelitian oleh (Farid Zulfialdi & Sulhan, 2023) mendapati bahwa pemahaman keuangan berkontribusi secara langsung dalam meningkatkan disiplin keuangan mahasiswa. Namun, temuan ini tidak sepenuhnya sejalan dengan (Dilla et al., 2024) yang berargumen bahwa kebiasaan dalam keuangan dapat mendukung kontrol diri. Ketidaksesuaian ini bisa jadi disebabkan oleh cara pencatatan keuangan yang dilakukan mahasiswa yang belum bersifat reflektif dan konsisten, sehingga tidak efektif dalam membangun disiplin diri. Oleh karena itu, penelitian ini menolak peran dorongan sebagai variabel yang menghubungkan, dan menggarisbawahi bahwa pemahaman keuangan bekerja secara langsung dalam membentuk pengendalian diri pada mahasiswa.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang keuangan berperan sangat signifikan dalam memotivasi mahasiswa untuk mencatat pengeluaran pribadi. Mahasiswa memahami dasar keuangan, seperti cara membuat anggaran, mengelompokkan pengeluaran, dan merencanakan tujuan finansial, biasanya lebih menyadari betapa pentingnya melakukan pencatatan keuangan sebagai langkah awal untuk mengelola keuangan dengan baik. Pengetahuan mendorong mahasiswa bukan hanya untuk memahami keuntungan dari pencatatan, tetapi untuk memiliki keinginan secara internal untuk mengawasi dan mengatur keuangan. Literasi keuangan terbukti memiliki dampak besar pada kemampuan mahasiswa untuk mengendalikan diri dalam pengelolaan keuangannya. Mahasiswa yang memiliki pemahaman tentang pengelolaan keuangan pribadi cenderung lebih baik dalam menahan godaan untuk berbelanja secara impulsif, lebih patuh terhadap rencana anggaran yang ditetapkan, serta lebih bijak dalam membuat pilihan terkait keuangan. Ini mengindikasikan bahwa pengetahuan tentang keuangan tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi membentuk sikap dan perilaku yang lebih teratur dalam kehidupan keuangan sehari-hari.

Selain itu, pengetahuan tentang keuangan memengaruhi efikasi diri finansial. Mahasiswa yang memiliki pemahaman baik tentang keuangan cenderung merasa lebih percaya diri saat membuat keputusan keuangan, mengelola pengeluaran, dan menyusun anggaran. Mahasiswa percaya bahwa mereka memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah keuangan mereka. Tidak terbukti bahwa pengendalian diri mahasiswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan, yang terdiri dari teman sebaya, keluarga, dan lingkungan kampus. Meskipun lingkungan dapat menawarkan contoh, inspirasi, atau nasihat tentang pengelolaan keuangan, hal ini belum cukup kuat untuk membentuk kontrol diri finansial yang konsisten. Temuan ini menunjukkan bahwa kesadaran dan komitmen pribadi mahasiswa lebih banyak mempengaruhi pengendalian diri daripada pengaruh eksternal.

Berbeda dengan pengendalian diri, lingkungan sosial terbukti berdampak besar pada keinginan siswa untuk mencatat uang pribadi. Mahasiswa dapat dimotivasi untuk memulai pencatatan keuangan karena berbagai alasan, termasuk dukungan keluarga dan kebiasaan teman sebaya, serta peran kampus dalam mengajarkan tentang keuangan. Lingkungan berfungsi sebagai faktor pendorong awal yang mendorong mahasiswa untuk lebih memperhatikan pencatatan keuangan. Namun, tidak ada bukti bahwa lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap seberapa baik mahasiswa mengelola keuangan mereka sendiri. Bahwa keyakinan mahasiswa tentang kemampuan untuk mengelola keuangan lebih banyak dibentuk oleh pemahaman mahasiswa sendiri dan pengalaman pribadi daripada tekanan sosial atau dukungan yang mahasiswa miliki.

Terbukti bahwa penggunaan aplikasi pencatatan keuangan memengaruhi pengendalian diri mahasiswa secara negatif. Hasilnya menunjukkan bahwa ketergantungan pada aplikasi dapat menyebabkan mahasiswa kurang belajar kedisiplinan dan kontrol diri secara mandiri, karena pengelolaan keuangan lebih banyak bergantung pada sistem aplikasi daripada kesadaran pribadi mahasiswa. Tidak ada bukti bahwa penggunaan aplikasi pencatatan keuangan meningkatkan efikasi diri finansial mahasiswa. Meskipun aplikasi membantu mahasiswa mencatat dan memantau keuangan, itu tidak cukup untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan jika tidak memiliki pemahaman dan pengalaman yang memadai tentang keuangan.

Selain itu, penggunaan aplikasi pencatatan keuangan tidak secara signifikan mendorong mahasiswa untuk mencatat transaksi keuangan secara teratur. Ini karena kesadaran dan kebutuhan pribadi lebih banyak mempengaruhi keinginan untuk mencatat. Tidak ada bukti bahwa pengendalian diri memengaruhi keinginan mahasiswa untuk mencatat transaksi

keuangan pribadi. Mahasiswa yang memiliki kendali keuangan mungkin tidak merasa perlu mencatat semua transaksi keuangan; akibatnya, pencatatan keuangan tetap dianggap sebagai aktivitas tambahan daripada kebutuhan utama.

Efikasi diri terhadap keuangan juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keinginan mahasiswa untuk mencatat transaksi keuangan mereka sendiri. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang tahu bagaimana mengelola keuangan mereka mungkin tidak merasa perlu untuk melakukan pencatatan keuangan secara teratur. Ini menunjukkan bahwa pencatatan keuangan masih dianggap sebagai bagian dari pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dan belum sepenuhnya dianggap sebagai kebutuhan penting.

Saran

Literasi keuangan merupakan faktor paling berpengaruh dalam mendorong mahasiswa untuk mencatat transaksi keuangannya. Oleh karena itu, disarankan agar institusi pendidikan tinggi lebih serius dalam memperbaiki literasi keuangan mahasiswanya, tidak hanya melalui pembelajaran formal, tetapi dapat melalui seminar, lokakarya, atau program praktis yang membahas pengelolaan keuangan sehari-hari. Materi yang disampaikan sebaiknya bersifat praktis, seperti cara menyusun anggaran sederhana, memahami arus kas pribadi, serta pentingnya pencatatan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan finansial.

Lingkungan sosial terbukti berkontribusi dalam meningkatkan semangat mahasiswa untuk mencatat keuangannya. Oleh karena itu, dukungan dari keluarga, teman, serta komunitas kampus perlu terus diperkuat. Institusi dapat menciptakan budaya kesadaran finansial dengan memberikan contoh nyata, seperti tugas dalam mencatat keuangan secara sederhana atau melakukan kampanye tentang pengelolaan keuangan yang sehat di kalangan mahasiswa. Dengan adanya dorongan dan teladan dari sekitar, mahasiswa akan lebih termotivasi untuk mulai mencatat keuangannya.

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pencatatan keuangan belum secara efektif meningkatkan motivasi dan pengendalian diri mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa disarankan untuk tidak hanya mengandalkan aplikasi, tetapi mengembangkan kesadaran dan disiplin dalam pengelolaan keuangan. Aplikasi sebaiknya dipandang sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti tanggung jawab pribadi. Mahasiswa harus menyadari bahwa pencatatan keuangan akan lebih bermanfaat jika disertai dengan pemahaman tentang tujuan keuangan dan evaluasi berkala terhadap pengeluaran.

Di samping itu, karena pengendalian diri dan efikasi diri finansial belum terbukti menjadi penghubung antara variabel, maka pengembangan kesadaran finansial sebaiknya dimulai dari

pemahaman yang dimiliki mahasiswa, perlu dibiasakan untuk melihat pencatatan keuangan bukan sekadar sebagai tugas administratif, melainkan sebagai sarana refleksi untuk memahami keadaan keuangan mereka secara nyata. Dengan pemahaman ini, pencatatan keuangan dapat menjadi kebiasaan yang dilakukan secara sukarela dan berkelanjutan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191–215.
- Dilla, P., Suari, P., & Julianto, I. P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku, Teknologi dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung pada Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 14(3), 368–375. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jiah.v14i3.77730>
- Djoko Kristianto, & Priya Oktavianti Riana. (2025). Priya+Oktavianti+Riana. *Jurnal Nirta : Studi Inovasi*, 4, 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.61412/jnsi.v4i2.272>
- Dewi, N. L. P. S., & Artana, I. M. (2021). Peran kontrol diri dalam memediasi literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. *E-Jurnal Manajemen*, 10(6), 3561–3578.
- Farid Zulfialdi, M., & Sulhan, M. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP DAN PENGENDALIAN DIRI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PADA MAHASISWA PTKIN DI JAWA TIMUR. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(2), 807–820. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3056>
- Fitria, R., & Nur Abdi, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar. *Journal Of Meta Verse Adptersi*, 4, 54–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.62728/jma.v4i1.640>
- Hidayat, R., & Putri, L. P. (2023). Pemanfaatan aplikasi keuangan digital dan perilaku pencatatan keuangan mahasiswa. *Jurnal Teknologi dan Keuangan*, 5(2), 88–99.
- Letycia, E., Rafa, W. D., & Heniwati, E. (2025). Efektivitas Literasi Keuangan Digital pada Kebiasaan Financial Tracking dan Budgeting Mahasiswa Akuntansi. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(4), 2177–2188. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i4.4309>
- Mengga, G. S., Batara, M., & Rimpung, E. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, E-MONEY,

GAYA HIDUP DAN KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA PRODI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA TORAJA. JURNAL RISET EKONOMI DAN AKUNTANSI (JREA), 1(1), 44–58.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v1i1.148>

- Pratiwi, N. P. A., & Ramantha, I. W. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Penggunaan E-Wallet terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 21(2), 145–160.
- Putri, R. A., & Wahyudi, T. (2023). Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan Uang Elektronik terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(1), 55–68.
- Ramadhani, A., & Sulistyowati, L. (2024). Peran Kontrol Diri dalam Memediasi Pengaruh Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 17(3), 301–315.
- Sari, D. P., & Handayani, S. (2023). Pengaruh Penggunaan E-Wallet dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(2), 189–203.
- Suryani, T., & Ramadhan, M. (2022). Pengaruh motivasi dan kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. *Jurnal Psikologi Ekonomi*, 4(1), 19–30.
- Wijaya, R., & Nugroho, A. (2024). Financial Technology, Gaya Hidup, dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Modern*, 9(1), 77–91.
- Yuliana, E., & Prasetyo, A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, 2(4), 310–325.